

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Tari adalah gerak yang diproses sedemikian rupa sehingga mampu menggugah perasaan manusia. Perkembangan kesenian yang sedemikian pesat membuat para seniman merasakan adanya suatu kebutuhan untuk mengidentifikasi jenis-jenis tarian yang semakin banyak jumlahnya dengan bentuk yang berbeda, salah satunya adalah tari topeng.

Menurut sumber tertulis bahwa tari topeng yang ada di Jawa Barat berasal dari drama tari topeng, pertunjukan topeng Cirebon cenderung dipertunjukkan dengan cara berkeliling dari tempat ke tempat lain, dampaknya topeng Cirebon menjadi menyebar ke berbagai daerah. Hal ini sebagaimana tulisan Toto Amsar Suanda seorang peneliti topeng Cirebon menyebutkan, sebagai berikut.

Topeng Cirebon sebenarnya tidak hanya berada di wilayah geografis pemerintahan Cirebon. Ia tersebar di beberapa wilayah lainnya seperti di sebagian kecil daerah kabupaten Majalengka, kabupaten Indramayu, dan sebagian kecil daerah kabupaten Subang. (Suanda, 2006:6)

Diketahui bahwa rombongan seniman tari topeng Cirebon mengadakan pertunjukan keliling dengan cara (*bebarang*) ke wilayah Priangan seperti ke Sumedang, Garut, Tasikmalaya, dan Bandung, sejak di wilayah Priangan tengah ramainya penyelenggaraan tayuban. Adapun pertunjukan keliling ini tak luput dari permintaan para bangsawan Sunda yang digelar di pendopo-pendopo. Sesuai dengan kondisinya, maka materi tari yang disajikan disesuaikan pula dengan

permintaan yang membiayainya, di samping ada pula penonton secara sukarela memberi sekedarnya (*ngalungan* atau *nyawer*).

Tari topeng Cirebon memberikan dukungan dalam menyemarakkan kesenian terutama tari yang hidup di wilayah Priangan. Antara lain rombongan tari topeng Cirebon ini berasal dari Palimanan yang dipimpin oleh Wentar yang kemudian muncul di kedewadanaan-kewedanaan seperti Lembang, Cicalengka, Rancaekek, dan lain-lain. (Sujanana, 2002:79-80)

Dalam kesempatan ini peneliti menetapkan objek penelitian Tari Topeng Koncaran yang berada di Saung Angklung Udjo dalam konteks pertunjukan pariwisata, selain pertunjukan tari topeng Koncaran banyak pula kesenian lain yang ditampilkan pada saat pertunjukan berlangsung. Objek wisata yang menjadi salah satu andalan sektor kepariwisataan di Jawa Barat ini memiliki visi sebagai objek pariwisata seni dan budaya pilihan utama yang memiliki kepedulian dalam pembinaan dan pelestarian seni budaya daerah Jawa Barat khususnya. Sementara misinya yaitu turut serta berperan aktif secara bergotong royong dengan masyarakat sekitar dalam mengembangkan dan melestarikan kesenian dan kebudayaan Jawa Barat melalui pergelaran kesenian, baik di dalam maupun di luar Negeri. Saung Angklung Udjo yang telah terkenal sampai ke Mancanegara ini didirikan pada bulan Januari 1967 oleh Mang Udjo dan isterinya Uum Sumiati Udjo, serta bantuan dan dorongan dari tokoh angklung sekaligus guru Mang Udjo yaitu Daeng Soetigna.

Tari Topeng Koncaran yang dipertunjukkan di Saung Angklung Udjo hasil binaan Udjo Ngalagena dan Sardi, tari topeng Koncaran ini ditampilkan di Saung Angklung Udjo terkadang tidak utuh dalam arti dipadatkan, materi yang biasa disajikan di Saung Angklung Udjo juga sering dipertunjukkan di acara-acara

pertunjukan lainnya di luar Saung Angklung Udjo seperti di hotel–hotel bintang lima serta di luar negeri Tari Topeng Koncaran yang berasal dari Saung Angklung Udjo ini sering tampil seperti di Taiwan, Jerman, Jepang dan masih banyak lagi negara–negara lainnya. Tari Topeng Koncaran yang berada di Saung Angklung Udjo ini adalah ciptaan R. Tjetje Somantri, di lihat dari segi koreografinya karena dalam koreografi Topeng Koncaran ini koreografinya telah dikemas sedemikian rupa menjadi lebih singkat untuk pertunjukan pariwisata ini. Koreografi tari topeng Koncaran ini tidak ditampilkan secara utuh, ragam gerak yang sama seperti *jangkung ilo*, atau *mincid* yang sama bentuknya di hilangkan, agar durasi pertunjukannya lebih singkat. Kedudukan atau posisi tari topeng Koncaran di Saung Angklung Udjo ini tampak sebagai pelengkap atau assesoris paket pertunjukan, tidak sebanding kadarnya dengan pertunjukan angklung. Apabila tidak di pertunjukan pun tidak berpengaruh besar pada kepentingan pertunjukan pariwisata, namun demikian hadirnya tari topeng Koncaran dalam paket pertunjukan tersebut sedikitnya memberikan warna, greget, dan daya tarik bagi wisatawan nusantara dan wisatawan mancanegara.

Penari yang tampil dalam pertunjukan pariwisata ini lebih banyak remaja, peminatnya pun banyak dan antusias dalam pelatihan tari topeng Koncaran ini, selain mereka ingin bisa dan mengetahui bagaimana tari topeng Koncaran ini mereka pun ingin eksis tampil di depan para wisatawan asing. Dalam paket pertunjukan sampai saat ini tari topeng Koncaran terpilih untuk menjadi salah satu kesenian yang ditampilkan dalam pertunjukan pariwisata, dahulu Udjo Ngalagena pernah mengajar di SMK 10, beliau mendalami kesenian karawitan tetapi banyak

kerabatnya yang mendalami kesenian tari maka dari itu beliau meminta kepada kerabatnya untuk melatih tari topeng Koncaran di Saung Angklung Udjo.

Dalam pertunjukan pariwisata ini tari topeng Koncaran hanya di tarikan oleh tiga orang penari saja semua penari yang telah berlatih pasti akan mendapat giliran tampil di depan wisatawan asing karena di Saung Angklung Udjo ini pertunjukan diadakan setiap hari sehingga di setiap pertunjukan penari tidak akan sama, agar semua penari yang telah berlatih tari topeng Koncaran mendapat giliran pengalaman tampil di panggung pertunjukan. Saung Angklung Udjo ini lebih terkenal dengan Angklung dari namanya saja sudah cukup jelas tempat kesenian ini lebih identik memperkenalkan Angklung, tetapi berdasarkan kepentingan industri seni pertunjukan dan wisata, Saung Angklung Udjo tidak hanya mempertunjukkan Angklung saja, tari topeng Koncaran pun saat ini telah di pertunjukan dalam sajian untuk pariwisata. Oleh karena itu, peneliti merasa tertarik untuk meneliti “ **Tari Topeng Koncaran Dalam Konteks Pertunjukan Pariwisata di Saung Angklung Udjo**”, karena tari topeng Koncaran ini menjadi salah satu kesenian yang di sajikan dalam pertunjukan pariwisata di Saung Angklung Udjo, melalui penelitian ini merupakan salah satu upaya peneliti untuk melestarikan kesenian tari topeng Koncaran dan menambah salah satu khasanah kesenian tradisional bagi generasi muda.

B. RUMUSAN MASALAH

Bertolak dari latar belakang masalah di atas, peneliti dapat merumuskan beberapa masalah untuk memperjelas arah penelitian maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana paket pertunjukan pariwisata di Saung Angklung Udjo ?
2. Bagaimana struktur pertunjukan tari topeng Koncaran dalam pertunjukan pariwisata di Saung Angklung Udjo ?
3. Bagaimana koreografi tari topeng Koncaran di Saung Angklung Udjo ?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

Untuk mendeskripsikan dan memperoleh gambaran secara umum tentang kesenian tari topeng Koncaran di Saung Angklung Udjo.

2. Tujuan Khusus

- a. Dapat mendeskripsikan paket pertunjukan pariwisata di Saung Angklung Udjo.
- b. Dapat mendeskripsikan struktur pertunjukan tari topeng Koncaran dalam pertunjukan pariwisata di Saung Angklung Udjo.
- c. Dapat mendeskripsikan koreografi tari topeng Koncaran di Saung Angklung Udjo.

D. MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak tentang kesenian tari topeng Koncaran di Saung Angklung Udjo ini, antara lain :

1. Peneliti.

Peneliti dapat mengetahui dan menambah wawasan tentang kesenian tari topeng Koncaran dan bagaimana bentuk penyajian tari topeng Koncaran dalam pertunjukan pariwisata di Saung Angklung Udjo, sehingga peneliti dapat melestarikan kesenian tersebut.

2. Saung Angklung Udjo, sebagai bahan referensi group kesenian ini dan sebagai bahan acuan untuk mengembangkan seni tari topeng Koncaran agar tetap eksis di kalangan masyarakat sekitarnya.

3. Pembaca

Dari hasil penelitian ini pembaca diharapkan mendapat informasi dan data secara langsung mengenai kesenian tari topeng Koncaran di Saung Angklung Udjo.

4. Jurusan Pendidikan Seni Tari

Menambah sumber kepustakaan dan sumber buku yang dapat dijadikan bahan kajian dan bacaan tentang berbagai macam kesenian bagi para mahasiswa, khususnya Jurusan Pendidikan Seni Tari, dan umumnya seluruh Civitas akademik UPI Bandung.

E. METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif ini menggunakan metode deskriptif analisis. Metode deskriptif analisis yaitu suatu metode penelitian untuk mengungkapkan gambaran yang jelas mengenai keadaan, gejala-gejala dan fenomena di lapangan berdasarkan data yang diperoleh dan menganalisis data tersebut. Alasan peneliti menggunakan metode ini, karena peneliti beranggapan bahwa metode deskriptif

analisis merupakan metode yang tepat untuk digunakan dalam penelitian ini. Data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, video, *tape*, dokumen pribadi, catatan atau memo dan dokumen resmi lainnya.

1. Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi atau tempat yang digunakan dalam penelitian ini difokuskan di Saung Angklung Udjo, sedangkan subjek penelitian ini adalah kesenian tari topeng Koncaran yang terdapat di Saung Angklung Udjo.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu melalui studi literatur, observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

a. Studi Literatur

Studi Literatur adalah salah satu teknik yang dilakukan untuk mengumpulkan data atau informasi melalui buku-buku bacaan, koran, artikel, jurnal, skripsi dan buku bacaan sejenisnya yang berhubungan dengan topik penelitian.

b. Observasi

Observasi sebagai alat pengumpul data harus sistematis artinya observasi serta pencatatannya dilakukan menurut prosedur dan aturan-aturan tertentu sehingga dapat diulangi kembali oleh penelitian lain. Adapun hal-hal yang akan di observasi oleh peneliti adalah tari topeng Koncaran dalam konteks pertunjukan pariwisata di Saung Angklung Udjo. Jenis observasinya adalah observasi langsung yaitu dengan menyaksikan pertunjukan topeng Koncaran di Saung Angklung Udjo dalam pertunjukan pariwisata yang menjadi salah satu kesenian yang di pertunjukan untuk wisatawan nusantara dan wisatawan

mancanegara. Adapun tujuannya dilaksanakan observasi adalah untuk mendapatkan data-data secara langsung dari objek penelitian.

c. Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui tanya jawab baik langsung maupun tidak langsung terhadap narasumber. Wawancara merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi dalam proses ini hasil wawancara ditentukan oleh beberapa faktor yang berinteraksi dan mempengaruhi arus informasi. Wawancara yang dilakukan tiada lain adalah untuk mendapatkan data-data secara langsung dari objek penelitian. Wawancara yang dilakukan yaitu menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan yang disebut pedoman wawancara. Adapun responden yang diwawancarai adalah tokoh-tokoh berikut:

Pelaku Kesenian tari topeng Koncaran di Saung Angklung Udjo

- 1) Koordinator pelatihan
- 2) Penari tari topeng Koncaran
- 3) Pemain waditra/ *nayaga* tari topeng Koncaran

Tokoh pendukungnya

- 1) Pimpinan Media Support and Branding
- 2) Penikmat Kesenian tari topeng Koncaran

d. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah satu cara melihat data-data dokumen-dokumen yang ada serta untuk mendokumentasikan peristiwa-peristiwa yang terjadi dan berkaitan dalam kegiatan. Studi dokumentasi sangat diperlukan dalam penelitian ini untuk membantu memberikan data dan informasi di dalam menganalisis secara tidak langsung tentang tari topeng Koncaran di Saung Angklung Udjo dan bentuk pertunjukan pariwisata serta rias dan busana tari topeng Koncaran yang dilakukan dengan cara menganalisis dalam bentuk gambar (photo-photo), pertunjukan topeng Koncaran secara audio visual.

3. Instrument Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri, namun dalam pelaksanaannya dibantu dengan:

- a. Pedoman Observasi
- b. Pedoman Wawancara
- c. Dokumentasi (Foto, dan Video)

G. TEKNIK ANALISIS DATA

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain. Teknik analisis data yang digunakan

model Milles dan Huberman adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

1. Reduksi data adalah pemilihan dan penyederhanaan catatan hasil penelitian dan membuat simpulan data secara kasar berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di lapangan.
2. Sajian data adalah hasil penyederhanaan data yang telah dilakukan pada tahapan sebelumnya, kemudian data tersebut dianalisis dan digabungkan sehingga dapat menghasilkan sebuah penarikan kesimpulan.
3. Penarikan kesimpulan adalah penelitian dilakukan setelah hasil penemuan di lapangan tersaji dalam bentuk data akurat yang mengarah pada rumusan dan tujuan penelitian yang telah ditentukan oleh peneliti.

